

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa digambarkan sebagai kegiatan mengarah pada aktivitas belajar dan berisi tujuan untuk menanamkan pemahaman, mengerti, dan menjadi individu yang lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan dimanfaatkan sebagai metode yang terstruktur untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik (Indri, 2021: 675). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diterapkan dalam keadaan sadar yang memiliki tujuan mengembangkan kepribadian, sikap, kemampuan, keterampilan bakat dan pengetahuan yang kelak dapat bermanfaat bagi siswa didalam menjalani kehidupan. Menurut Puspitasari dkk (2016: 122), upaya guna meningkatkan kualitas SDM bisa dilakukan dengan memperbaiki sistem pendidikan. Dengan demikian selaras dengan pendapat dari Wijayanti dkk (2016: 948) bahwa pendidikan memang hendaknya diperbaharui dalam rangka menyesuaikan tuntutan dalam setiap perkembangan zaman. Di Indonesia sendiri, pembaharuan tersebut dapat terlihat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih dan menggunakan sumber daya pengajaran sesuai dengan hal yang siswa sukai dan minati. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mengembangkan pemahaman tentang penggunaan teknologi di era digital. Meskipun demikian, pendidikan karakter tetap menjadi prioritas utama. Hasil penerapan Kurikulum Merdeka ini diarahkan pada penguatan karakter Pancasila (Ahmad Nashir & Sandi Pratama, 2022: 85). Tujuan Merdeka Belajar adalah

untuk mengalihkan penekanan pendidikan agar lebih fleksibel.

Tujuan pengembangan kurikulum merdeka saat ini adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam berkreaitivitas serta memfokuskan pada materi inti, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi yang selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan Indonesia

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, sambil memfokuskan pada materi inti, pengembangan kompetensi dan karakter yang sesuai visi dan misi Pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini termasuk sebuah langkah efektif untuk membantu ataupun mempermudah pendidik dikarenakan pendidik mempunyai kebebasan untuk menggunakan berbagai perangkat ajar lembar kerja peserta didik yang disesuaikan minat siswa dapat menyelaraskan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang diinginkan pendidik.

Suardi (2018:7) mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah interaksi manusia dengan manusia yang berposisi sebagai pendidik dan siswa melalui berbagai sumber bahan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, serta perubahan tingkah laku. Dari pengertian tersebut, tujuan dari adanya pembelajaran yaitu untuk memperoleh sebuah perubahan bagi siswa menjadi lebih baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari siswa. Sebuah inovasi dalam pembelajaran yang bisa dilaksanakan yaitu mengaitkan kearifan lokal kedalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal, dalam hal ini kegiatan pembelajaran membuat situasi yang ada di lingkungan tergambarkan dan tersampaikan pada siswa (Wangiran, 2012: 333). Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dora (2018: 3) Kearifan lokal

merupakan sebuah ciri khas dari masing-masing daerah yang tidak dimiliki oleh daerah lain atau berbeda dengan daerah lain yang bisa berupa aturan, adat istiadat, norma, dan kepercayaan di daerah tersebut sehingga dapat bertahan terus-menerus.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini adalah contoh dari pembelajaran kontekstual. Implementasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara memasukkan aspek kearifan lokal daerah sekitar siswa kedalam muatan pelajaran (Ahmadi dkk, 2012: 8). Tujuan lain dari dimasukkannya aspek kearifan lokal ini menurut Anwar dkk (2017: 1291) adalah supaya siswa lebih mengenal, mengetahui, dan memahami budaya lokal di daerahnya, artinya, pendidikan berbasis kearifan lokal bertujuan untuk siswa mengetahui, memahami, mengolah SDA serta ikut terlibat dalam kegiatan pelayanan/jasa serta pengolahan potensi lokal daerahnya. Hal ini juga didukung Hidayat (2013: 27) setiap daerah sebenarnya sangat membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan juga kondisi kehidupan dimasing-masing daerah, karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik, masalah, potensi, dan kebutuhan yang berbeda dengan daerah lainnya, sehingga pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah setempat menjadi sangat penting dalam mencetak *output* yang selaras dengan kebutuhan pengembangan dimasing-masing daerah. Dalam implementasinya konten kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam sebuah bahan ajar.

Menurut Kosasih (2020:1) muatan mengenai sikap, kemampuan, dan informasi yang perlu diperoleh siswa dimasukkan dalam bahan ajar, termasuk kompetensi dasar yang spesifik. Bahan ajar dimanfaatkan agar suasana belajar di kelas menjadi lebih mudah untuk dicerna baik bentuk bacaan ataupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar dikategorikan jenis yang berbeda, bahan ajar

yang dicetak dan yang tidak. paling umum digunakan oleh para pendidik adalah yang dicetak, seperti modul, *handout*, buku, dan LKPD.

Setiap pendidik berharap agar siswanya berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah yang cocok dilakukan untuk menciptakan keterlibatan siswa ialah membuat bahan ajar pendidikan memperhatikan kesukaan, minat, dan lingkungan siswa. Penjelasan tersebut diharapkan dapat mendorong partisipasi siswa di pendidikan. LKPD ialah jenis sumber belajar yang menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan dinamis . Menurut Darmawati (2019:74) LKPD membuat partisipasi siswa meningkat di kelas, LKPD tujuan menyederhanakan materi agar siswa lebih mudah memahaminya.

Sejalan dengan pendapat Prastowo dalam Novella, dkk (2017) menyatakan Fungsi LKPD adalah sebagai bahan ajar mengurangi keterlibatan pendidik tetapi meningkatkan partisipasi siswa, serta materi ajar yang singkat, mudah dipahami, dan dikemas dengan latihan-latihan untuk membantu siswa dalam mempelajarinya. Pada kegiatan pembelajaran LKPD bisa berupa proyek , praktek, pengamatan, eksperimen dan pernyataan untuk siswa. dalam kegiatan tersebut pendidik dapat menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang mengimplementasikan model belajar *project based learning* yang dapat menghubungkan keadaan di dunia nyata sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, salah satu cara untuk mengenalkan kearifan lokal yaitu membuat atau mengembangkan LKPD yang berbasis kearifan lokal.

LKPD dapat dikembangkan dengan mengaitkan materi yang relevan dengan kearifan lokal untuk menambahkan nilai edukatif bagi siswa. Kearifan lokal bisa mensupport konten dengan penyajian materi pembelajaran. Sesuai dengan

pernyataan Vebrianti, dkk (2017: 3) LKPD yang berakar pada kearifan lokal penting digunakan karena mencakup dan memperkaya konsep pembelajaran dengan nilai-nilai lokal. LKPD yang didasarkan pada kearifan lokal berisi penggabungan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran di wilayah tersebut. Ini sesuai dengan isi dari pembelajaran IPAS yang mencakup integrasi nilai kearifan lokal daerah ke pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami kekayaan kearifan lokal dari daerah masing-masing.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di tanggal 21 Agustus 2024 di SDN Saronggi 1 Kabupaten Sumenep pendidik pada dasarnya masih menggunakan buku teks sebagai sumber pengajaran, dimana konten yang disajikan secara umum. Pendidik menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran serta memberi penugasan terhadap siswa yang materi dan penugasannya terdapat di buku paket ataupun terkadang dirangkum dan dijadikan ppt oleh pendidik. Saat pembelajaran di kelas, siswa masih terlihat pasif, dan pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

Wawancara secara terstruktur juga telah dilakukan oleh peneliti pendidik kelas IV SDN Saronggi 1 yaitu Bapak Sofyan Rasyad S.Pd SD. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat 14 siswa di kelas IV terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Kurikulum diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Bapak Sofyan menyatakan mengalami kendala saat menjelaskan materi IPAS dimana siswa dirasa tidak mendengarkan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Pendidik mengadopsi modul ajar yang ada di internet dengan memodifikasi kegiatan pembelajarannya berdasarkan karakteristik dan pengetahuan siswa di kelas serta bahan ajar yang ada. Dalam penggunaan bahan ajar LKPD pendidik tidak pernah

membuat LKPD secara khusus untuk penugasan siswa, pendidik menggunakan buku paket memberi penugasan terhadap siswa.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa yang diberikan kepada empat belas siswa, lima puluh persen siswa kesulitan memahami materi yang diberikan pendidik dan hanya mengandalkan buku paket. Saat belajar, 71% siswa mengatakan lebih suka belajar di kelas. Selama masa pendidikannya, 100% siswa pernah belajar di luar kelas dan tidak pernah menggunakan LKPD pada saat kegiatan pembelajaran IPAS. 100% siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan LKPD yang dilengkapi dengan ringkasan materi, petunjuk melaksanakan tugas, gambar serta penjelasan pendidik. 100% siswa senang membaca buku yang disertai gambar dan warna. 79% siswa menikmati kegiatan belajar berbasis kelompok. 100% siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek. 100% siswa menyukai pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar seperti kearifan lokal.

Dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan pemberian kuesioner kepada siswa, terlihat jelas bahwa pendidik menghadapi tantangan saat mengajarkan IPAS karena siswa tampak tidak tertarik dan kurang terlibat dalam proses tersebut. Karakteristik dari siswa kelas IV sendiri yaitu suka membaca buku yang bergambar dan berwarna. Siswa juga menyatakan menyukai pembelajaran secara berkelompok. Karena hal itu bahan ajar bisa dikembangkan untuk kebutuhan siswa adalah LKPD *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal Onjhem . Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa menyukai pembelajaran berbasis proyek dan tertarik untuk belajar kearifan lokal setempat. Bahan ajar ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keinginan belajar siswa.

Pemilihan bahan ajar ini dikondisikan sesuai dengan konten materi yang harus dicapai.

Alasan peneliti memilih pembelajaran IPAS dikarenakan pada saat melakukan wawancara guru, guru mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran IPAS dikarenakan siswa tidak terlalu aktif serta ada beberapa siswa yang belum mencapai KKTP, oleh karena itulah peneliti mengembangkan produk LKPD *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal *Onjhem* pada mata pelajaran IPAS

Penelitian sebelumnya terkait dengan judul yang dikembangkan Anggraini & Wulandari (2021) “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa” dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan pemahaman siswa ke materi pelajaran yang diajarkan serta tingkat partisipasinya di kelas. Selain itu, tingkat partisipasi siswa juga dapat berdampak pada hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, model pembelajaran ini membuat belajar tidak membosankan, dan memungkinkan siswa lebih mudah memahami melalui beragam kegiatan yang diperkenalkan. Hasil ini didapatkan ini peneliti dapatkan dari mengkaji penelitian relevan dengan penelitian di lakukan.

Kajian pengembangan oleh Yanti (2021) yaitu “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Sistem Koloid di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya”. Temuan studi ini menunjukkan seberapa baik LKPD berbasis pada kearifan lokal bekerja di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya. Temuan validasi yang menunjukkan rata-rata 86,97% kategori sangat layak. Angket respon siswa menghasilkan skor rata-rata 86,125% kategori sangat baik.

Dari uraian disampaikan peneliti mengembangkan suatu produk bahan ajar yang inovatif serta menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi siswa ikut aktif saat pembelajaran. Selain itu diharapkan pula memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Untuk itu, peneliti melaksanakan penelitian **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal *Onjhem* Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Saronggi 1”**.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum berisi pertanyaan tentang topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fungsi rumusan masalah ketika penelitian pengembangan adalah menegaskan hal-hal utama yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penelitian. karena hal itu terbentuklah rumusan masalah dirumuskan di pengembangan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kevalidan pengembangan LKPD *project based learning* berbasis kearifan lokal Onjhem madura yang di kembangkan untuk siswa kelas 4 SDN Saronggi 1 ?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan LKPD *project based learning* berbasis kearifan lokal Onjhem madura yang di kembangkan untuk siswa kelas 4 SDN Saronggi 1?
3. Bagaimana kemenarikan pengembangan LKPD *project based learning* berbasis kearifan lokal Onjhem madura yang di kembangkan untuk siswa kelas 4 SDN Saronggi 1 ?

B. Tujuan Penelitian Pengembangan

Peneliti membuat tujuan penelitian yang telah disediakan:

1. Mengetahui kevalidan LKPD *project based learning* berbasis kearifan lokal Onjhem madura yang di kembangkan untuk siswa kelas 4 SDN Saronggi 1 ditinjau dari validasi ahli
2. Untuk mengetahui keefektifan LKPD *project based learning* berbasis kearifan lokal Onjhem madura yang di kembangkan untuk siswa kelas 4 SDN Saronggi 1 ditinjau dari hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dan pendidik.
3. Untuk mengetahui kemenarikan LKPD *project based learning* berbasis kearifan lokal Onjhem madura yang di kembangkan untuk siswa kelas 4 SDN Saronggi 1 ditinjau dari hasil respon pendidik dan respon siswa

C. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk disusun untuk menampilkan gambaran tentang karakteristik serta spesifikasi produk di harapkan di penelitian pengembangan ini ialah bahan ajar cetak LKPD, dengan ciri-ciri produk sebagai berikut :

1. LKPD didesain dengan menggunakan aplikasi canva.
2. LKPD dicetak dengan menggunakan kertas A4 yang ukuran 21 x 29,7 cm.
3. Materi pada LKPD merupakan materi kearifan lokal dengan CP “Siswa memahami keanekaragaman hayati, keberagaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan Masyarakat tempat tinggal dan upaya pelestariannya”.
4. Terdapat 2 kegiatan pembelajaran pada LKPD.
5. Penyajian materi di dalam LKPD disajikan dengan ringkas, padat, jelas dan tujuan mempermudah siswa memahami materi.
6. LKPD ini berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal *Onjhem*”.
7. Isi LKPD terdiri atas beberapa komponen berikut :

- a. Halaman cover (cover didesain dengan warna serta gambar yang sesuai dengan karakteristik siswa di Fase B Kelas 4 yang menyukai warna cerah dan menarik agar bisa mendapatkan perhatian siswa ketika akan belajar menggunakan LKPD tersebut. Halaman sampul akan di cetak dengan menggunakan kertas *art carton* (glossy)
- b. Petunjuk Penggunaan
- c. Capaian dan Tujuan pembelajaran
- d. Tahapan Model *Project Based Learning*
- e. Informasi Pendukung
- f. Tugas-tugas atau Langkah Pengerjaan.

D. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan Penelitian dan pengembangan LKPD adalah berikut ini :

1. Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan hanya sebuah produk yang berupa LKPD yang hasilnya berupa bahan ajar cetak membantu pendidik di kegiatan belajar mengajar.
2. Penelitian pengembangan LKPD yang dilakukan hanya mencakup materi Kearifan Lokal dengan CP “Siswa memahami keanekaragaman hayati, keberagaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan Masyarakat tempat tinggal dan upaya pelestariannya”.
3. LKPD dikembangkan di penelitian ini di implementasikan di siswa kelas IV.
4. Sekolah yang dijadikan uji coba penelitian pengembangan LKPD ini yaitu SDN Saronggi 1.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan LKPD *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Onjhem ialah:

1. Secara Teoritis

- a) Pengembangan LKPD *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Onjhem ini bermanfaat sebagai usaha untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan LKPD terhadap kemauan belajar siswa kelas IV SDN Saronggi 1 dalam materi kearifan lokal.
- b) Pengembangan LKPD *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Onjhem bisa dijadikan sebagai pendukung saat proses kegiatan pembelajaran yang bisa mempermudah siswa memahami materi.
- c) Sebagai acuan serta rujukan untuk peneliti lain kedepannya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam mengetahui materi kearifan lokal pembelajaran IPAS pada CP “Siswa memahami keanekaragaman hayati, keberagaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan Masyarakat tempat tinggal dan upaya pelestariannya”.
- 2) Membantu siswa lebih mengenali, memahami dan mampu berkontribusi dalam kegiatan kearifan lokal pada setiap daerah.

b) Bagi Pendidik

- 1) Dapat menambah pengetahuan, wawasan, semangat dan motivasi bagi pendidik untuk mengembangkan LKPD *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Onjhem.

- 2) Membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan materi.
- 3) Meningkatkan semangat pendidik untuk mengajar di sekolah.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan aktif.

c) Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian LKPD dapat berperan penting di0 upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) LKPD telah diteliti ini menjadi alternatif bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

F. Definisi Istilah

1. Bahan ajar merupakan sebuah komponen yang bisa mempermudah pendidik dalam mengajar sehingga materi dapat dipelajari lebih cepat dan tidak mudah bosan. Pendidik dapat menyesuaikan materi dengan minat siswa.
2. LKPD ialah bahan ajar berisi materi, gambar, dan tugas-tugas yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan serta mempermudah pemahaman siswa ke materi yang disajikan di belajar mengajar.
3. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang memberi pendidik sebuah otonomi untuk merancang pengajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan siswa di dalam kelas. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan sambil mengembangkan minat dan bakat siswa sejak dini, dengan penekanan pada materi penting dan pengembangan karakter.
4. Kearifan lokal merupakan istilah yang berfokus pada sebuah tradisi dan pengetahuan tentang budaya yang telah berkembang di suatu komunitas atau masyarakat selama bertahun-tahun. Kearifan lokal mencerminkan cara hidup

dan pemahaman yang khas bagi suatu kelompok atau daerah tertentu. Kearifan lokal merupakan suatu pemahaman mendasar tentang kehidupan yang bersumber dari pengalaman atau prinsip-prinsip yang diterima secara universal yang diimbangi dengan lingkungan dan adat istiadat masyarakat tertentu.